

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan penulis yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan jembatan untuk mengatasi berbagai masalah kekurangan penelitian di bidang pendidikan pada umumnya.

Dengan melaksanakan PTK, para guru dan peneliti yang terlibat akan secara langsung mendapatkan metode yang tepat yang dibangun sendiri melalui tindakan yang telah diuji kemanjurannya dalam proses pembelajaran sehingga guru menjadi *the theorizing practitioner*.<sup>1</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Muhammadiyah Danurejo Mertoyudan Kabupaten Magelang, mulai tanggal 10 Januari 2011 sampai dengan 14 Maret 2011.

#### **C. Subyek Penelitian**

Subyek yang dikenai tindakan adalah siswa kelas IV sejumlah 17 siswa dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist MI Muhammadiyah Danurejo. Dasar pertimbangan pilihan subyek ini yakni perlunya penerapan tindakan dalam penelitian terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadist, khususnya pada siswa kelas IV.

##### **1. Mata Pelajaran**

Mata pelajaran yang menjadi obyek penelitian ini adalah Al-Qur'an Hadist. Sesuai dengan Kompetensi Dasar/Silabus pada saat penelitian

---

<sup>1</sup> Nizar Alam Hamdani dkk., *Classroom Action Research* (Bandung: Rahayasa, 2008) hlm. 45

dilaksanakan, maka pokok bahasan yang diambil adalah tentang “Idzhar Halqi”, dengan standar kompetensinya memahami kaidah ilmu tajwid.

## 2. Karakteristik siswa

Jumlah siswa dalam kelas IV MI Muhammadiyah Danurejo yang dijadikan subyek penelitian ini adalah 17 siswa, terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Karakteristik siswa kelas ini secara lebih detail dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Usia siswa rata-rata 10 tahun
- b. Latar belakang orang tua mayoritas berpendidikan rendah (hanya tamat sekolah dasar, bahkan ada beberapa orang yang tidak mengenal bangku sekolah) dan rata-rata berprofesi sebagai petani dan buruh
- c. Tingkat kemampuan siswa, berdasarkan pengamatan selama penelitian adalah 3 orang siswa cukup pandai, 9 orang siswa berkemampuan sedang dan 5 orang siswa kemampuan berfikir lambat.

## D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini menjadi sumbangan ilmu pendidikan karena akan dapat memperkaya studi tentang pemahaman terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MI Muhammadiyah Danurejo Mertoyudan Magelang. Bagi peneliti dengan dikemukakan teori-teori yang mendasar tentang pengajaran strategi *The Power of Two*, dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan pengetahuan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini akan menambah wawasan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

### 2. Praktis

- a. Dapat memberi masukan bagi pihak yang terkait terutama guru pendidikan agama Islam.

- b. Memberi sumbangan bagi sekolah. Guru pembimbing yang ikut memberikan bimbingan kepada siswa dapat meningkatkan kualitasnya dalam bidang pendidikan.

#### **E. Pelaksana dan Kolaborator**

Peneliti sebagai pelaksana sekaligus guru dan berkolaborasi dengan guru lain yaitu Choirul Basyaroh, S.Pd.I, di dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini.

#### **F. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan (*action research*). Dalam penelitian tindakan, peneliti melakukan sesuatu tindakan, dimana arah dan tujuan dari tindakan yang dilakukan sudah jelas yaitu demi kepentingan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan.<sup>2</sup>

Secara ringkas tujuan utama penelitian tindakan adalah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan praktik atau layanan pembelajaran. Penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

Fokus penelitian ini adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang dibuat oleh peneliti, kemudian diuji cobakan dan dievaluasi apakah tindakan itu dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Beberapa keunikan dari Penelitian Tindakan Kelas, diantaranya sebagai berikut :

1. PTK merupakan kegiatan penelitian yang tidak saja berupaya untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesional guru (tumbuhnya sikap profesional dalam diri guru) karena PTK mampu

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, cet ke-IV, Agustus 2007, hlm. 2.

<sup>3</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Bumi Aksara, 2006, hlm. 70.

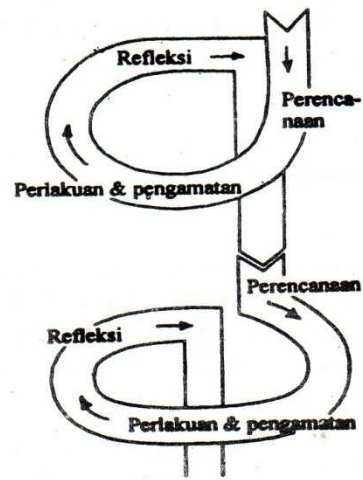
- membelajarkan guru untuk berpikir kritis dan sistematis, mampu membiasakan–membelajarkan guru untuk menulis dan membuat catatan.
2. Hal yang dipermasalahkan bukan dihasilkan dari kajian teoritis atau dari hasil penelitian terdahulu, tetapi berasal dari adanya permasalahan yang nyata dan aktual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas.
  3. PTK dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata dan jelas mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
  4. Adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa, dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*).
  5. PTK dilakukan hanya apabila ada keputusan kelompok dan komitmen untuk pengembangan, untuk meningkatkan profesionalisme guru dan untuk memperoleh pengetahuan sebagai pemecahan masalah.<sup>4</sup>

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menunjuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart yang menggunakan siklus system spiral, yang masing-masing siklus terdiri dari rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.<sup>5</sup> Penelitian model Kemmis dan Taggart, dapat dilihat dalam gambar berikut:

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto dkk, *op cit*, hlm. 62.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, 2002, hlm. 84.



**Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan**

Pada gambar diatas tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Adapun tindakan dalam penelitian ini adalah :

a. Pra Tindakan

Sebelum melakukan rencana tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa langkah pra tindakan yang akan mendukung pelaksanaan tindakan agar dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti mewawancarai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV untuk mengidentifikasi masalah yaitu prestasi belajar siswa yang rendah, kemudian membuat kesepakatan untuk melakukan tindakan perbaikan.
- 2) Memberikan informasi kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV mengenai cara melakukan tindakan.

b. Pra siklus

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan dalam siklus yang pertama ini adalah dengan menggunakan metode ceramah. Sebelum tindakan ini dilaksanakan, langkah-langkah yang dilaksanakan adalah :

- a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadist, dalam hal ini kegiatan yang akan dilakukan adalah penyampaian materi pelajaran dengan metode ceramah yang bervariasi.
- b) Menentukan pokok bahasan. Pokok bahasan yang akan diteliti adalah "*Idzhar Halq*".
- c) Mengembangkan skenario pembelajaran.
- d) Menyusun Lembar Kerja Siswa.
- e) Mengembangkan format evaluasi.
- f) Mengembangkan format observasi pembelajaran

2) Tindakan dan observasi

Pemberian tindakan ini berupa penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah bervariasi. Observasi atau monitoring disini mempunyai dua fungsi, yaitu: pertama, untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan; kedua, untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan sebagaimana diharapkan.

3) Refleksi pra siklus

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pendekatan pembelajaran dengan metode ceramah bervariasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta kendala yang terjadi selama proses berlangsung. Sebelum dilakukan refleksi, akan dilakukan terlebih dahulu evaluasi. Jenis evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan evaluasi tertulis yang sudah disediakan guru.

Refleksi dari tindakan yang pertama ini akan digunakan untuk melakukan revisi pada tindakan yang kedua dengan berdiskusi dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan tanggapan dari siswa.

c. Siklus pertama

1) Rencana Siklus pertama

Rencana tindakan yang kedua dilakukan dengan mempertimbangkan hasil refleksi yang pertama. Rencana tindakan pada siklus yang kedua ini dilakukan dengan penggunaan strategi belajar *The Power of Two* dalam proses pembelajaran.

2) Tindakan dan Observasi I

Tindakan pada siklus yang kedua dilakukan dengan penggunaan strategi belajar *The Power of Two* dalam proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. Dengan penggunaan strategi belajar *The Power of Two* diharapkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran akan lebih mendalam, menumbuhkan motivasi belajar dan hasil belajar lebih tinggi. Pengamatan dilakukan selama tindakan kedua dilaksanakan, untuk mengetahui sejauh mana penggunaan strategi belajar *The Power of Two* dilakukan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pemberian tindakan akan tetap dilanjutkan apabila belum ada perkembangan yang sesuai dengan tujuan yang dicapai dalam penelitian, dan dapat dihentikan jika terbukti penggunaan strategi belajar *The Power of Two* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3) Refleksi I

Kegiatan refleksi yang kedua ini dilakukan dengan memperhatikan hasil tindakan kedua yang telah direvisi. Pemberian tindakan akan tetap dilanjutkan apabila belum ada perkembangan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini dan dapat dihentikan apabila terbukti prestasi siswa mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan refleksi yang kedua, dilakukan evaluasi terlebih dahulu. Yaitu dengan memberikan tes tertulis

sebagai post test 2. Post test yang kedua ini berfungsi untuk mengetahui perbedaan tingkat prestasi belajar siswa setelah tindakan yang kedua.

d. Siklus kedua

1) Rencana Siklus kedua

Rencana tindakan yang ketiga dilakukan dengan mempertimbangkan hasil refleksi yang kedua. Rencana tindakan pada siklus yang ketiga ini dilakukan dengan penggunaan strategi belajar *The Power of Two* seperti pada tindakan pra siklus I, dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.

2) Tindakan dan Observasi II

Tindakan pada siklus yang ketiga dilakukan dengan penggunaan strategi belajar *The Power of Two* yang didukung dengan pembelajaran kooperatif. Diharapkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran akan lebih mendalam, menumbuhkan motivasi belajar sehingga diharapkan hasil belajar lebih tinggi. Pengamatan dilakukan selama tindakan ketiga dilaksanakan. Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan strategi belajar *The Power of Two* dan pembelajaran kooperatif dilakukan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pemberian tindakan akan tetap dilanjutkan apabila belum ada perkembangan yang sesuai dengan tujuan yang dicapai dalam penelitian, dan dapat dihentikan jika terbukti penggunaan strategi belajar *The Power of Two* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3) Refleksi II

Kegiatan refleksi yang ketiga ini dilakukan dengan memperhatikan hasil tindakan kedua yang telah direvisi. Sebelum dilakukan refleksi yang ketiga, dilakukan evaluasi terlebih dahulu. Yaitu dengan memberikan tes tertulis sebagai post test 3. Post test yang ketiga ini berfungsi untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar.



Apabila sudah mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) maka penelitian tindakan kelas telah selesai.

#### **G. Variabel (Fokus) Penelitian**

1. Peningkatan penguasaan materi pembelajaran idzhar halqi
2. Strategi belajar *The Power of Two* pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Danurejo, Mertoyudan, Magelang Tahun 2010/2011.

#### **H. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dimaksudkan agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>6</sup>

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara sebagai instrumen pendukung.

##### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi dalam penelitian ini berisi tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan hal yang akan diobservasi. Pada lembar observasi ini aspek yang akan diobservasi adalah sikap dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan strategi belajar *The Power of Two*. Berdasarkan definisi operasional tentang strategi belajar *The Power of Two* maka lembar observasi ini meliputi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan penggunaan strategi belajar *The Power of Two* selama proses pembelajaran dan interaksi siswa dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini alat observasi yang digunakan adalah *check list*, yaitu daftar variable yang akan dikumpulkan datanya, peneliti tinggal memberikan tanda setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *op cit*, hlm. 136.

**Tabel 1. Lembar Observasi Penggunaan Metode Ceramah (Pra Siklus)**

No	Unsur yang diamati	Hasil pengamatan
1.	Keaktifan siswa terhadap pembelajaran di kelas	
2.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	
3.	Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran	
4.	Pengelolaan siswa oleh guru	
5.	Penjelasan guru dalam menyampaikan materi	
6.	Banyaknya siswa yang bertanya dalam pembelajaran	

**Tabel 2. Lembar Observasi siklus I dan siklus II**

No	Aspek yang diteliti	Kemunculan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Minat dan perhatian siswa dalam belajar			
2.	Keaktifan siswa dalam belajar			
3.	Keberanian bertanya			
4.	Kemampuan menjawab soal post test			

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>7</sup> Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal dalam pertemuan tatap muka secara individual kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi

Wawancara dilakukan dengan siswa pada saat observasi awal dan setelah pelaksanaan penelitian. Aspek yang diungkap adalah penggunaan strategi belajar *The Power of Two* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas

---

<sup>7</sup> *ibid*, hlm. 132.

IV, solusi yang diambil oleh guru serta kendala yang dihadapi. Hasil wawancara dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan proses penelitian. Wawancara selanjutnya dilakukan setelah pelaksanaan penelitian. Hal ini untuk mengungkap keberhasilan penggunaan strategi belajar *The Power of Two* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan :

1. Melihat dokumentasi nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sebelum penerapan tindakan kelas, sehingga dapat membandingkan prestasi belajar siswa sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah diberi tindakan.
2. Melakukan uji tes prestasi dengan menggunakan lembar kerja siswa
3. Observasi data tentang kegiatan pembelajaran melalui lembar observasi
4. Wawancara terhadap siswa tentang strategi belajar *The Power of Two* yang digunakan.

#### **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap kali melakukan penelitian. Semua data yang telah terkumpul tidak akan berarti kalau tidak diadakan penganalisaan. Hasil dari penganalisaan akan memberikan gambaran, arah serta tujuan dan maksud penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik sederhana, yaitu dengan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah model analisis dengan cara membandingkan rata-rata persentasenya, kemudian kenaikan rata-rata pada setiap siklus. Disini yang dianalisis yaitu tentang hasil ulangan pada tiap siklus. Dari hasil ulangan tersebut, dapat ditafsirkan tentang ketuntasan belajar siswa. Dalam penelitian ini untuk ketuntasan belajar siswa individu maupun klasikal digunakan pedoman ketuntasan siswa, sebagai berikut :

##### **a. Ketuntasan Perorangan.**

Seorang siswa dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) belajar bila telah mencapai taraf penguasaan minimal 60% atau dengan nilai 60.

b. Ketuntasan Klasikal

Suatu kelas dikatakan telah berhasil (mencapai ketuntasan belajar) jika paling sedikit 85% data jumlah siswa dalam kelas tersebut telah mencapai ketuntasan perorangan.

Analisis deskriptif kualitatif adalah model analisis dengan cara memberikan data yang berupa informasi dalam bentuk kalimat yang memberi gambaran ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa pada saat mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya.

**J. Indikator Keberhasilan**

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan belajar pelaksanaan strategi belajar *The Power of Two* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI Muhammadiyah Danurejo Mertoyudan Magelang. Adapun tehnik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Skor\ yang\ dicapai}{Skor\ maksimal} \times 100\%$$

Keseluruhan data yang dikumpulkan digunakan untuk menilai keberhasilan tindakan dengan indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Meningkatnya penguasaan materi tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist materi pokok Idzhar Halqi pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danurejo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang melalui penerapan strategi belajar *The Power of Two*.